

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses Pendidikan dan pembelajaran merupakan satu proses yang diselenggarakan secara sadar untuk dapat membimbing dan mengarahkan peserta didik, generasi muda dan masyarakat. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan pembangunan bangsa. Kualitas pendidikan memiliki arti bahwa lulusan pendidikan memiliki kemampuan yang sesuai, sehingga dapat memberikan kontribusi yang tinggi bagi pembangunan bangsa.

Pendidikan dipandang sebagai salah satu kebutuhan utama manusia dalam pembangunan materil dan spiritual dalam menghadapi kemajuan IPTEK. Peran guru menjadi salah satu sumber daya yang menentukan keberhasilan pendidikan terutama dalam kegiatan belajar dan mengajar di sekolah. Agar proses pembelajaran dan bimbingan yang dilakukan guru dapat terarah dan mencapai tujuan yang ditetapkan maka seorang guru harus benar-benar memiliki kinerja serta kompetensi yang baik.

Indikator suatu bangsa sangat ditentukan oleh tingkat sumber daya manusia, dan indikator sumber daya manusia ditentukan oleh tingkat pendidikan masyarakat. Semakin tinggi sumber daya manusia, maka semakin baik tingkat pendidikan, dan demikian pula sebaliknya. Oleh sebab itu indikator tersebut sangat ditentukan oleh kinerja guru (Setiyati, 2015). Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa kinerja adalah unjuk kerja seseorang yang ditunjukkan dalam penampilan, perbuatan, dan prestasi

kerjanya sebagai akumulasi dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang dimilikinya (Supriyono, 2017).

Guru profesional harus memiliki seperangkat kompetensi yang standar dan teruji sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Guru sebagai seorang profesional yaitu menjadi pendidik, pengajar dan pelatih hendaknya dapat berimbas kepada peserta didiknya. Guru professional memang dituntut mempunyai kemampuan khusus agar dalam kondisi-kondisi tertentu ketika orang lain tidak dapat menyelesaikan masalah, guru dengan mudah dapat menyelesaikannya. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW dalam Hadist Riwayat Al-Bukhari dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda :

إِذَا وُسِدَ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

Artinya : “apabila perkara diberikan kepada orang yang bukan ahlinya maka tunggulah kiamat.”

Profesi guru perlu dikembangkan secara terus menerus dan proporsional agar tugas dan fungsi sebagai guru dapat dilaksanakan sesuai dengan aturan yang berlaku. Oleh karena itu diperlukan adanya penilaian kinerja guru. Penilaian kinerja guru pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan untuk membina dan mengembangkan guru profesional yang dilakukan dari guru, oleh guru dan untuk guru. Penilaian Kinerja Guru merupakan serangkaian program penilaian kinerja yang dirancang untuk mengidentifikasi kompetensi guru, terutama berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran melalui pengukuran penguasaan kompetensi

yang ditunjukkan dalam unjuk kerjanya, baik langsung maupun tidak langsung (Mulyasa, 2013:89). Kinerja guru mempunyai spesifikasi/kriteria tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi atau kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru.

Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mencantumkan bahwa pendidik harus memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, serta pendidikan anak usia dini meliputi : kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Seorang guru bisa dikatakan memiliki kompetensi mengajar jika guru yang bersangkutan mampu mengajar dengan baik. Mengacu pada pengertian kompetensi tersebut, kompetensi guru dapat dimaknai sebagai gambaran tentang apa yang harus dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, perilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan dalam proses belajar mengajar.

Kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan; kompetensi guru menunjuk kepada *performance* dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu didalam pelaksanaan tugas-tugas pendidikan (Mulyasa, 2009:25). Berdasarkan uraian tersebut maka diperlukan adanya uji kompetensi guru untuk meningkatkan kompetensi guru agar mampu melaksanakan tugasnya sebagai guru profesional.

Uji kompetensi guru merupakan salah satu program pemerintah untuk meningkatkan harkat dan martabat guru, serta memberikan jaminan mutu layanan

pendidikan sesuai amanat Undang-Undang Guru dan Dosen (Mulyasa, 2013:55). Uji kompetensi guru dilakukan secara professional dan berkesinambungan untuk mendapatkan gambaran kemampuan guru yang ada di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Uji kompetensi ini juga diperlukan dalam program sertifikasi guru.

Sertifikasi dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Sedangkan jika dihubungkan dengan profesi guru, sertifikasi dapat diartikan sebagai surat bukti kemampuan mengajar yang menunjukkan bahwa pemegangnya memiliki kompetensi mengajar dalam mata pelajaran, jenjang, dan bentuk pendidikan tertentu (Mulyasa, 2013:31). Sertifikasi guru menjadi sistem penilaian terpadu yang meliputi proses pengelolaan kinerja guru untuk menunjang peluang pengembangan karier profesionalnya.

Program dan pelaksanaan penilaian kinerja guru, uji kompetensi dan sertifikasi saat ini sangat diperlukan dalam meningkatkan kemampuan profesionalitas guru. Dari tahun ke tahun tantangan sebagai guru untuk bisa berkualitas menjadi lebih kompleks. Kemajuan perkembangan bidang pengetahuan, seni dan budaya hingga perkembangan teknologi yang canggih dan modern menuntut guru untuk mampu memiliki kinerja dan kompetensi yang baik apalagi dengan diwujudkan program sertifikasi guru dari pemerintah.

Guru harus memiliki kesadaran profesi yang merupakan landasan kuat untuk menciptakan kinerja yang baik. Motivasi yang kuat diperlukan dalam menjalankan

kesadaran profesionalisme sebagai guru. Guru dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan membutuhkan motivasi kerja baik dari diri sendiri maupun dari luar. Guru akan bersemangat melakukan segala aktivitas ketika dalam dirinya telah ada motivasi kerja yang tinggi, motivasi selalu mengandung pengertian yang sesuai dengan apa yang mendasarinya. Motivasi kerja guru berarti sebuah motivasi yang mendasari guru dalam melaksanakan pekerjaan (Yulia, 2017).

Motivasi adalah konstruksi dugaan yang dilakukan seseorang dalam bertindak atau berperilaku. Ada dorongan yang dapat menjelaskan mengapa guru bekerja dengan rajin atau kurang rajin, rela atau terpaksa. Keberhasilan melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran sebagaimana yang telah dituliskan dalam perencanaan akan memberikan kepuasan guru. Penghargaan yang diberikan kepada guru bukan hanya dalam bentuk materi saja, tetapi dapat juga berupa ucapan selamat atau kata-kata pujian dari kepala sekolah. Penambahan ilmu pengetahuan atau keterampilan melalui pelatihan, kursus, dan pendidikan formal untuk meningkatkan mutu pembelajaran dapat memberikan kepuasan bagi guru. (Suryana, 2013).

Data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang hasil Uji Kompetensi Guru yang dilaksanakan tahun 2015 wilayah kecamatan Karanglewas memiliki nilai rata-rata 66,15 sedangkan nilai rata-rata di Gugus Lokawiyata Siwi adalah 65,81. Pada tahun 2017 Standar Kompetensi Minimum ditingkatkan oleh pemerintah pada nilai 75 yang mengakibatkan rata-rata hasil uji kompetensi tahun sebelumnya menjadi dibawah nilai rata-rata. Dimana sebagian besar guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang juga telah menerima sertifikasi termasuk dalam kelompok dibawah rata-rata

tersebut. Hal ini memunculkan suatu pertanyaan bagaimana guru-guru PNS yang telah melalui penilaian kinerja, melaksanakan uji kompetensi dan mendapatkan sertifikasi masih kurang memuaskan hasilnya. Padahal seluruh program tersebut merupakan upaya pemerintah untuk memotivasi guru terutama PNS untuk bisa lebih baik dan professional sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan data dan permasalahan diatas maka peneliti menetapkan judul penelitian: “Pengaruh Penilaian Kinerja Guru , Uji Kompetensi dan Sertifikasi terhadap Motivasi Kerja Guru Kelas Sekolah Dasar (Penelitian Kuantitatif Deskriptif di Gugus Lokawiyata Siwi Koordinator Wilayah Kecamatan Karanglewas).”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Adakah pengaruh yang signifikan penilaian kinerja guru terhadap motivasi kerja guru kelas sekolah dasar di Gugus Lokawiyata Siwi Koordinator Kecamatan Karanglewas?
2. Adakah pengaruh yang signifikan uji kompetensi terhadap motivasi kerja guru kelas sekolah dasar di Gugus Lokawiyata Siwi Koordinator Kecamatan Karanglewas?
3. Adakah pengaruh yang signifikan sertifikasi terhadap motivasi kerja guru kelas sekolah dasar di Gugus Lokawiyata Siwi Koordinator Kecamatan Karanglewas?
4. Adakah pengaruh yang signifikan penilaian kinerja, uji kompetensi dan sertifikasi secara bersama-sama terhadap motivasi kerja guru kelas sekolah dasar di Gugus Lokawiyata Siwi Koordinator Kecamatan Karanglewas?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis :

1. Pengaruh yang signifikan penilaian kinerja terhadap motivasi kerja guru kelas sekolah dasar di Gugus Lokawiyata Siwi Koordinator Kecamatan Karanglewas.
2. Pengaruh yang signifikan uji kompetensi terhadap motivasi kerja guru kelas sekolah dasar di Gugus Lokawiyata Siwi Koordinator Kecamatan Karanglewas.
3. Pengaruh yang signifikan sertifikasi terhadap motivasi kerja guru kelas sekolah dasar di Gugus Lokawiyata Siwi Koordinator Kecamatan Karanglewas.
4. Pengaruh yang signifikan penilaian kinerja, uji kompetensi dan sertifikasi terhadap motivasi kerja guru kelas sekolah dasar di Gugus Lokawiyata Siwi Koordinator Kecamatan Karanglewas.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian diharapkan memiliki manfaat antara lain :

- a. Bagi guru
 - Mengembangkan kemampuan kompetensi pedagogik dan kompetensi professional dan meningkatkan motivasi guru dalam pembelajaran.
- b. Bagi sekolah
 - Membantu kepala sekolah untuk dapat mengembangkan iklim kerja yang kondusif dalam meningkatkan kompetensi guru.